

“DERANA”
LIMA TAHAPAN BERDUKA DALAM KOMPOSISI MUSIK
POST-ROCK

Tugas akhir
Program Studi S1 Penciptaan Musik



Diajukan oleh
I Gusti Ngurah Agung Krisna Sathya Wedananta
NIM. 18101140133


PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SEMESTER GENAP 2022/2023

“DERANA”
LIMA TAHAPAN BERDUKA DALAM KOMPOSISI MUSIK
POST-ROCK

Diajukan oleh

I Gusti Ngurah Agung Krisna Sathya Wedananta

NIM. 18101140133



Tugas Akhir ini diajukan kepada Tim Penguji
Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai salah satu prasyarat untuk
mengakhiri jenjang studi sarjana.

PROGRAM STUDI PENCIPTAAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SEMESTER GENAP 2022/2023

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul “Derana” Lima Tahapan Berduka Dalam Komposisi Musik *Post-Rock* diajukan oleh I Gusti Ngurah Agung Krisna Sathya Wedananta, NIM 18101140133, Program Studi S1 Penciptaan Musik Jurusan Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Program Studi : 91222), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 9 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Program Studi/Ketua


Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil.

NIP 197604102006041028 / NIDN 0010047605

Pembimbing I / Anggota


Dr. Sn. Drs. I.G. N. Wiryawan Budhiana, M.Hum

NIP 195812151988031001 / NIDN 0015125802

Pembimbing II / Anggota


Joko Supravitno, M.Sn

NIP 196511102003121001 / NIDN 0010116510

Penguji Ahli / Anggota


Drs. Hadi Sūsanto, M.Sn

NIP 196111031991021001 / NIDN 0003116108

Yogyakarta, 21 Juni 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Dra. Suryati, M.Hum

NIP 196409012006042001 / NIDN 0001096407

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa karya tulis dan karya musik ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan dan dipublikasikan di perguruan tinggi mana pun sebelumnya. Saya belum pernah menemukan karya tulis seperti ini selain dari pendapat dan sumber yang telah dicantumkan dalam daftar pustaka. Saya bertanggung jawab atas keaslian karya dan bersedia menerima konsekuensi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dari pernyataan ini.



Yogyakarta, 21 Juni 2023
Yang membuat pernyataan,

I Gusti Ngurah Agung Krisna Sathya Wedananta

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dalam keadaan tenang, tenteram, - berakhirlah segala duka, segala derita. Ketika gugusan pikiran dan perasaan tenang, buddhi atau intelegensia berkembang, maka tercapailah kesempurnaan dan kebahagiaan dalam hidup berkesadaran”

-Bhagavad Gita Sloka 2:65-

“Yang hilang tak kan pernah benar pergi dan tetap di relung hati”

- Kalkulus Band-

Tugas akhir ini dipersembahkan kepada :

Ajik dan Ibu
Niang dan Nini

Alm. Tucak I Gusti Ketut Kompiang Kaler dan I Gusti Ngurah Adnyana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul “Derana” Lima Tahapan Berduka Dalam Komposisi Musik *Post-Rock*. Tugas akhir ini penulis susun guna memenuhi mata kuliah Tugas Akhir dalam mencapai gelar Sarjana Seni pada Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis telah berusaha sebaik-baiknya agar pembahasan pada Tugas Akhir ini dapat bermanfaat dan dimengerti oleh para pembaca.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu proses pengerjaan Tugas Akhir ini secara langsung maupun tidak langsung, terutama kepada :

1. Dr. Kardi Laksono, S.Fil., M.Phil. selaku Ketua Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Maria Octavia R.D, S.Sn., M.A selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Sn. Drs. I G.N. Wiryawan Budhiana, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Pertama, yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

4. Joko Suprayitno, M.Sn selaku Dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Penciptaan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Danang Wahyudi, guru gitar penulis saat belajar di Yamaha Ecayo Music School Bandar Lampung, yang telah mengajarkan instrumen gitar dengan baik kepada penulis dan sangat mendukung penulis menempuh perkuliahan musik.
7. Ajik dan Ibu tersayang drh. I Gusti Ngurah Agung Wisnu Adi Saputra, M. Si dan dr. I Gusti Ayu Raka Susanti, M. Kes yang selalu mendoakan dan mendukung penulis tanpa henti baik moral dan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan perjuangan maksimal.
8. Seluruh anggota keluarga terdekat penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
9. Ayu Putu Augie Permata Dhea, atas semangat, doa, dan dukungannya selama ini sehingga penulis dapat tetap berjuang menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Seluruh teman dan sahabat penulis yang setia menyemangati penulis untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan Tugas Akhir ini. Oleh sebab itu, penulis menerima secara terbuka kritik dan saran yang membangun agar penulis dapat memperbaiki kekurangan tersebut di masa yang akan datang. Penulis berharap isi pembahasan dari Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan juga perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang komposisi musik.



Yogyakarta, 20 Mei 2023

Penulis

I Gusti Ngurah Agung Krisna Sathya Wedananta

ABSTRAK

Peristiwa kehilangan adalah salah satu kejadian yang dapat menimbulkan rasa duka yang mendalam bagi seseorang. Dalam bukunya *On Death and Dying*, seorang psikiater bernama Elizabeth Kubler-Ross memperkenalkan konsep Lima Tahapan Berduka. Tahapan-tahapan tersebut ialah Penyangkalan, Kemarahan, Pengandaian, Depresi, dan Penerimaan. Dari konsep tersebut, penulis ingin menginterpretasikan setiap tahapan tersebut ke dalam komposisi musik berjudul “Derana”, yang dalam KBBI berarti tabah dan tak mudah putus asa menghadapi sesuatu. Karya ini digubah ke dalam musik bergenre *post-rock*, yaitu sub-genre *rock* yang berbentuk instrumental dengan karakteristik permainan dinamika yang luas, permainan tekstur bunyi, sampai pengulangan motif-motif musikal yang dinamis.

Dalam menyampaikan makna “Derana”, penulis menganalisis tiap-tiap tahapan berduka tersebut untuk dapat membedakan suasana dan emosi yang dirasakan. Setelah itu, hasil analisis tersebut penulis jadikan fondasi dasar untuk mewujudkannya ke dalam musik *post-rock* dengan lima bagian yaitu Penyangkalan, Amarah, Pengandaian, Depresi, dan Penerimaan. Dengan memerhatikan berbagai aspek musikal terutama karakteristik musik *post-rock*, maka makna dari komposisi musik berjudul “Derana” akan tersampaikan dengan baik.

Kata kunci : kehilangan, duka, derana, *post-rock*, instrumental

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR NOTASI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan.....	4
D. Manfaat Penciptaan.....	4
BAB II	5
A. Kajian Pustaka.....	5
B. Kajian Karya	6
C. Landasan Penciptaan.....	9
1. Post-rock.....	9
2. Instrumentasi	11
3. Lima Tahapan Berduka (The Five Stages of Grief)	15

BAB III	18
A. Observasi Ide Penciptaan	18
B. Pembuatan Karya	20
BAB IV	27
A. Pembuatan Komposisi Musik “Derana” ke Dalam Musik <i>Post-Rock</i>	27
B. Mewujudkan Lima Tahapan Berduka Ke Dalam Komposisi Musik <i>Post-Rock</i> Berjudul “Derana”	30
1. Bagian I : Penyangkalan.....	30
2. Bagian II : Amarah	36
3. Bagian III : Pengandaian	40
4. Bagian IV : Depresi	45
5. Bagian V : Penerimaan.....	50
BAB V	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	

DAFTAR NOTASI

Notasi 1 Gitar 1 <i>Never Meant</i> , memainkan pola ritme simetris.....	7
Notasi 2 Gitar 2 <i>Never Meant</i> , memainkan pola ritme asimetris.....	7
Notasi 3 Drum <i>Never Meant</i>	8
Notasi 4 Penggunaan Suara Gelombang Sinus <i>Synthesizer</i>	31
Notasi 5 Pengembangan suasana dengan instrumentasi	32
Notasi 6 Pengenalan gitar 1.....	32
Notasi 7 Pembangunan suasana ke fase kedua	33
Notasi 8 Fase kedua pada bagian “Penyangkalan”	34
Notasi 9 Puncak dan akhir fase kedua pada bagian “Penyangkalan”	35
Notasi 10 Awal Pembangunan Suasana Tahap “Amarah”	36
Notasi 11 <i>Synthesizer</i> bermain motif sederhana	37
Notasi 12 Pembangunan emosi dengan ostinato	37
Notasi 13 Pola ostinato pada Gitar 2.....	38
Notasi 14 Tremolo pada gitar 1.....	38
Notasi 15 Instrumentasi bermain lebih padat.....	39
Notasi 16 <i>Kick</i> drum yang lebih padat	39
Notasi 17 <i>Unison bends</i> pada gitar 1.....	40
Notasi 18 Penggunaan sukatan yang berubah-ubah.....	40
Notasi 19 Akor disonan pada gitar.....	41
Notasi 20 Ritmis utama drum dan bass.....	42
Notasi 21 Variasi ritmis 1 drum dan bass	43
Notasi 22 Variasi ritmis 2 drum dan bass	44

Notasi 23 Penggambaran suasana 1	45
Notasi 24 Penggambaran suasana 2	46
Notasi 25 Penggambaran suasana 3	47
Notasi 26 Penggambaran suasana 4	48
Notasi 27 <i>Power chord</i> pada gitar.....	49
Notasi 28 Klimaks pada akhir	49
Notasi 29 Intro dengan piano	50
Notasi 30 Motif tema pada gitar 2	51
Notasi 31 <i>Arpeggio</i> pertama pada gitar 1.....	52
Notasi 32 <i>Arpeggio</i> kedua pada gitar 1.....	52
Notasi 33 <i>Arpeggio</i> ketiga pada gitar 1.....	52
Notasi 34 Pembangunan suasana baru	53
Notasi 35 Motif repetitif pada lagu <i>Fix You</i>	54
Notasi 36 Motif repetitif pertama.....	54
Notasi 37 Motif repetitif kedua	55
Notasi 38 Motif repetitif ketiga.....	55
Notasi 39 Puncak dan akhir bagian ‘Penerimaan’	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 <i>DAW</i> Cubase Pro 12.....	25
Gambar 3.2 MuseScore 3.....	26



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Salah satu bentuk emosi yang paling dekat dengan manusia yaitu rasa berduka ketika merasa kehilangan seseorang yang disayang, yang dapat disebabkan oleh peristiwa kematian atau peristiwa lainnya. Dalam hal ini, penulis ingin mengungkapkan apa yang penulis rasakan ketika pertama kali mengalami rasa berduka akibat kehilangan seseorang yang disayangi, lebih tepatnya ketika kakek kandung penulis meninggal dunia pada tahun 2018 lalu. Karena kedekatan emosional yang besar, penulis merasakan kehilangan yang sangat dalam akibat peristiwa tersebut. Ditambah lagi pada saat itu penulis sedang menempuh pendidikan di perantauan (ISI Yogyakarta) yang menyebabkan penulis tidak bisa langsung berada di dekat beliau.

Hal tersebut cukup mengguncang hati penulis selama beberapa waktu. Kemudian dalam sebuah kesempatan, penulis membaca sebuah artikel dari *verywellmind.com* yang memaparkan bahwa seseorang ternyata mengalami beberapa tahapan ketika dalam masa berduka. Hal tersebut dikemukakan oleh seorang psikiater Elisabeth Kubler-Ross, dalam bukunya *On Death and Dying* ia memaparkan sebuah model yang dikenal sebagai *The Five Stages of Grief* (Lima Tahapan Berduka) yang menunjukkan bahwa kita melalui lima tahap berbeda setelah kehilangan orang yang dicintai. Kelima tahapan tersebut ialah : *denial* (penyangkalan), *anger* (kemarahan), *bargaining* (pengandaian atau tawar-menawar), *depression* (depresi), dan diakhiri dengan *acceptance* (penerimaan).

Berdasarkan model tersebut, penulis ingin menginterpretasikan tiap-tiap tahapan berduka tersebut ke dalam sebuah karya musik yang berjudul “Derana”. Kata ‘derana’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti tahan dan tabah menderita sesuatu (tidak lekas patah hati, putus asa, dan sebagainya). Melalui karya berjudul “Derana” ini, penulis ingin mendorong para pendengar untuk tetap berdiri kokoh dan tidak mudah putus asa saat menghadapi suatu hal, salah satunya peristiwa kehilangan. Karya ini juga penulis persembahkan kepada orang-orang yang pernah mengalami peristiwa serupa agar menyadari bahwa menerima keadaan itu memang membutuhkan proses dan juga sekaligus memotivasi mereka bahwa berdamai dengan keadaan adalah cara untuk keluar dari rasa berduka yang dalam sekalipun.

Karya berjudul “Derana” ini akan digubah ke dalam musik *post-rock*. Musik *post-rock* adalah bentuk dari rock eksperimental yang populer pada sekitar tahun 1990-an. Musik *post-rock* biasanya berbentuk instrumental dengan menggabungkan instrumen musik *rock* dengan musik elektronik. *Post-rock* juga sering menyatukan sejumlah besar genre eksperimental, seperti *ambient*, *prog-rock*, *space-rock*, *math-rock*, *tape music*, *minimalist*, sampai *jazz*.

Menurut Leech, (2017:136), istilah *post-rock* pertama kali dicetuskan oleh seorang jurnalis musik Simon Reynolds pada saat ia melakukan *review* album musik dari Bark Psychosis yang berjudul “Hex” yang dipublikasikan di majalah musik *The Wire* pada tahun 1994. Reynolds mendeskripsikan genre musik ini sebagai musik yang menggunakan instrumentasi musik *rock* untuk tujuan *non-rock*, dengan menggunakan gitar yang lebih menonjolkan timbre dan tekstur daripada

permainan *riff* dan *power chords* yang biasa ditemukan di musik *rock* pada umumnya. Disebutkan juga bahwa vokal biasanya dihilangkan dalam musik *post-rock*. Namun, bukan berarti tidak ada sama sekali. Gaya vokal yang biasa digunakan tidak lirikal dan biasanya jarang muncul.

Komposisi pada musik *post-rock* sering menggunakan pengulangan motif musikal dan perubahan halus dengan rentang dinamika yang luas. Biasanya, musik *post-rock* berdurasi panjang dan berbentuk instrumental, mengandung susunan timbre, dinamika, dan tekstur yang repetitif. (Henderson, 2001 dalam artikel “*What Exactly Comes After Post-rock?*”)

Penulis tertarik untuk menggunakan musik bergenre ini karena menurut penulis dan berdasarkan latar belakang tersebut, penggunaan instrumentasi dari genre musik ini dapat menginterpretasikan masing-masing tahapan dari model Lima Tahapan Berduka tersebut sesuai ekspektasi penulis. Penulis berencana akan menggunakan instrumen-instrumen seperti gitar elektrik, bass elektrik, drum, dan juga instrumen keyboard untuk menciptakan *ambient* dan juga nuansa elektronik. Oleh karena itu, karya ini akan dibuat menjadi lima bagian yaitu Penyangkalan (*Denial*), Amarah (*Anger*), Pengandaian (*Bargaining*), Depresi (*Depression*), dan Penerimaan (*Acceptance*) sesuai tahapan model tersebut dan menjadi suatu kesatuan karya yang berjudul “Derana”.

B. Rumusan Ide Penciptaan

1. Mengapa komposisi musik berjudul “Derana” dibuat ke dalam musik *post-rock*?
2. Bagaimana mewujudkan Lima Tahapan Berduka ke dalam komposisi musik *post-rock* berjudul “Derana”?

C. Tujuan Penciptaan

1. Untuk mengetahui mengapa komposisi musik berjudul “Derana” dibuat ke dalam musik *post-rock*.
2. Untuk mewujudkan Lima Tahapan Berduka ke dalam komposisi musik *post-rock* berjudul “Derana”.

D. Manfaat Penciptaan

1. Sebagai inspirasi penciptaan karya dalam mengekspresikan emosi yang dirasakan berdasarkan pada suatu peristiwa.
2. Sebagai referensi penggunaan musik bergenre *post-rock* untuk berkarya.